

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan
Keluarga (PKK) Kabupaten Kepulauan Meranti)

Oleh : Muhammad Tegar

E-mail : insomnia.holic42@gmail.com

Pembimbing : Dr. Yasir, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Family Income Improvement Business or commonly referred to as UP2K is one of the work programs in the Tim Penggerak PKK of Kepulauan Meranti Regency. The Work Program is one of the efforts of the Tim Penggerak PKK of Kepulauan Meranti Regency to help improve the economy of the community, especially the people of Kepulauan Meranti Regency. One of their program targets is the Dapur Pesisir UP2K Group which processes lomek fish into nuggets. Therefore this study aims to find out the community empowerment communication strategy of the Tim Penggerak PKK of Kepulauan Meranti Regency, how to implement the community empowerment communication strategy and how the evaluation process and the factors that influence the community empowerment communication strategy carried out by PKK Kepulauan Meranti Regency.

This study uses a descriptive qualitative research method and uses the participatory communication model of Lawrence Kincaid and Everett M. Rogers. The research subjects were 10 informants who were selected using purposive and incidental techniques. Data collection is done through in-depth interviews, observation and documentation. To do data validity, the author uses triangulation and extension techniques.

The results of this study indicate that the community empowerment strategy has gone well. The Community Empowerment Communication Strategy that has been carried out by the District PKK is through several stages. First is the communication infrastructure (hardware). The second is the planning of a communication program (software). After that, the implementation of the community empowerment communication strategy is seen from participation with the stages of providing information, consultation, decision making together, acting together, supporting (supporting independent community interest). The implementation of the community empowerment communication strategy that was carried out by the PKK Kepulauan Meranti district together with the agencies that cooperated with the UP2K program, namely by providing socialization, guidance (discussions, UP2K strengthening training, UP2K competition and assessment, administrative training and bookkeeping) monitoring, facilitator, POM permit, product packaging training and also providing assistance in the form of funds and equipment procurement. The communication model used by the Kepulauan Meranti PKK is the Kincaid Participatory Communication model.

Keywords: PKK, Dapur Pesisir, Empowerment Communication, Groups Business, Nugget

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK dimasyarakatkan berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (ibu Isriati Moenadi), setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Gerakan PKK pada hakekatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui Gerakan PKK ini pula peran serta aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat lebih merata dan berkualitas dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, maupun dalam menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Gerakan PKK memiliki tujuan yaitu memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin. Pada dasarnya Gerakan PKK tetap memelihara hubungan konsultatif, koordinatif dengan berbagai pihak, dan tentunya dengan tetap memperhatikan hubungan hirarki diseluruh jenjang Tim Penggerak PKK. Dalam kaitan ini termasuk penerapan sistem perencanaan program PKK yang dimulai dari bawah (*bottom-up planning system*). Proses dan prosedur semacam ini akan menjadi ikatan yang kuat antar semua jajaran Tim Penggerak PKK dari Pusat sampai Kelompok-Kelompok PKK dan Dasawisma

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003). Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Anwas, 2013: 49).

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan keadilan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusabahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Sipahelut, 2010:6)

Riau merupakan salah satu dari beberapa Provinsi di Indonesia yang memiliki Tim Penggerak PKK di Indonesia, dimana Provinsi Riau memiliki Tim Penggerak PKK daerah salah satunya di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam hal ini, Tim Penggerak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki andil dalam melaksanakan program-program kerja yang telah disepakati bersama melalui Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS). Dengan menerapkan strategi-strategi komunikasi tertentu yang dapat menarik minat masyarakat dalam ikut serta menerapkan 10 Program Pokok PKK.

Strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tim

Penggerak PKK Kabupaten Meranti, hendaklah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat yang menjadi target sasaran mereka. Hal tersebut harus didukung oleh semua pihak yang terkait dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tim Penggerak PKK memiliki program kerja yaitu POKJA II. POKJA II (atau biasa disebut dengan Program Kerja II) ini memiliki peran serta dalam upaya peningkatan Pendidikan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam usaha memenuhi kebutuhan pendidikan dasar melalui wajib belajar 12 tahun, dan pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan Usaha Mikro Kecil, serta pengembangan kehidupan beroperasi. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari 10 Program Pokok PKK, yaitu Pendidikan dan Keterampilan, dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad ke-21 akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Berikut ini adalah data kelompok-kelompok usaha di bawah naungan PKK yang masih aktif di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang disajikan dalam bentuk tabel:

No.	Desa	Hasil Olahan
1.	Alai	Ikan Lomek
2.	Lalang Tanjung	Sagu
3.	Tanjung Pranap	Sagu
4.	Tenan	Sagu
5.	Mantiasia	Sagu

Sumber: Olahan Peneliti 2018

Kelompok usaha bersama Dapur Pesisir merupakan kelompok yang bergerak dibidang *home industry* di Desa Alai. Kelompok tersebut membuat olahan ikan lomek yang telah dibina dan dilatih oleh pihak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti bersama dengan dinas-dinas terkait. Pada tahun 2017, kelompok usaha Dapur Pesisir yang menjadi perwakilan PKK Kabupaten Kepulauan Meranti berhasil mendapatkan juara II lomba pelaksana terbaik Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK dalam rangka memperingati hari kesatuan gerak PKK tingkat Provinsi Riau. Usaha yang mereka tampilkan yaitu industri rumah yang mengolah ikan lomek menjadi olahan makanan berupa *Nugget Lomek*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang :

“Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kepulauan Meranti)”

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten

Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti?

2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Bagaimana evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Implementasi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti dalam meningkatkan industri ikan lomek di kelompok usaha dapur pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya

membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Everett M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni: “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Cangara, 2014:35)

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1987) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan: “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2014:36).

Komunikasi, menurut Trenholm dan Jensen juga cukup menarik. Komunikasi, menurut Trenholm dan Jensen (1992:8), adalah proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasikan realitas sosial (*communication is the process whereby humans collectively creat and regulate social reality*). Definisi tersebut menguraikan beberapa hal penting yang berakitan dengan pengertian komunikasi; (1) Komunikasi sebagai proses (*communication as process*), (2) Komunikasi sebagai ciri khas manusia yang unik (*communication as uniqely human*), (3) Komunikasi sebagai aktivitas kolektif (*communication as creative collective activity*), (4) Komunikasi sebagai usaha kreatif (*communication as creative endeavor*), (5) Komunikasi sebagai pengatur (*communication as regulatory*) (Yasir, 2009: 8).

Jika komunikasi dipandang sebagai proses, maka komunikasi yang dimaksud

adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti ada titik awal di mana suatu kegiatan dimulai dan bergerak ketitik akhir yang menjadi tujuan yang ingin dicapai, seperti formula yang dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa *who says what, thought what channel to whom, and what effects?*. Siapa yang berkata apa, melalui saluran apa kepada siapa dan apa akibatnya. (Cangara, 2014:38).

Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan, pemasaran, penyebaran gagasan, kerja sama, atau pembangunan infrastruktur komunikasi. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sangat sederhana sudah tentu selalu dikaitkan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif.

Sebuah perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang harus menjawab; (1) Apa yang ingin dicapai, (2) Kenapa kita menginginkan ada hasil yang diperoleh, (3) Siapa yang menjadi target sasaran, (4) Apa yang menjadi kata kunci pada pesan yang akan dibawakan, (5) Siapa yang akan menjadi aktor dalam penyampaian pesan, (6) Dengan cara apa yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (7) Bagaimana tipe saluran komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, (8) Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan setiap pesan, (9) Bagaimana mengukur atau mengevaluasi hasil dari program yang dijalankan (Cangara, 2014:48).

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas dua tipe, yakni: Perencanaan Komunikasi Strategik dan Perencanaan Komunikasi Operasional

a. Perencanaan Komunikasi Strategik

Ialah perencanaan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek. Perencanaan strategik diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi (Allan Hancock, 1981 (Cangara, 2014:50).

Ada 2 (dua) dasar perencanaan strategi perusahaan yaitu:

1. Perencanaan Intuitif Antisipatif: adalah perencanaan yang didasarkan pada pengalaman–pengalaman, naluri, pertimbangan, dan reflektif seorang manajer dengan kata lain perencanaan strategi Intuitif Antisipatif adalah perencanaan pengalaman berdasarkan masa lalu, pertimbangan dan cara berfikir reflektif.
2. Perencanaan Jangka Panjang Formal: adalah perencanaan berdasarkan prosedur, penelitian, melibatkan banyak orang dan menghasilkan seperangkat rencana tertulis.

b. Perencanaan Komunikasi Operasional

Adapun yang dimaksud dengan perencanaan komunikasi adalah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk pencapaian tujuan. Perencanaan operasional komunikasi dapat dibagi atas dua macam, yakni (dalam Cangara, 2014:54):

1) Perencanaan infratraktur komunikasi (hardware)

Biasa disebut dengan perencanaan teknik atau physical planning karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi, disebut juga perencanaan piranti keras komunikasi (hardware communication)

2) Perencanaan program komunikasi (software)

Adalah perencanaan yang mengarah pada knowledge resource yang mencakup pengetahuan, keterampilan (talenta), struktur organisasi dan penyusunan proram tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan, disebut juga perencanaan piranti lunak (software commuication).

Strategi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Ahmad S Adnan Putra, (Ruslan, 2016:133), mengatakan bahwa arti startegi adalah bagian terpadu dari sebuah rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.

Pakar perencanaan komunikasi Middleton, 1980 (dalam Cangara, 2014:64) menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”

Partisipasi Masyarakat

Pengertian secara umum dapat ditangkap dari istilah pasrtisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus sosiologi. (dalam Mardikanto & Soebianto, 2015: 81)

Verhagen (1979) (dalam Mardikanto & Soebianto, 2015: 81) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki;
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri,
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan,
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Komunikasi Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan. Rumusan tentang pembangunan merupakan derivasi dari dua paradigma yang bersaing keras sejak dekade 1960-an yaitu paradigma modernisasi dan paradigma dependensi. Secara sederhana, paradigma modernisasi diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat linear, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Artinya, bahwa semua negara akan berkembang ke arah ideal tertentu. Oleh karna itu, agar proses modernisasi (pembangunan) berhasil dibutuhkan informasi nilai-nilai tradisional menjadi sebuah sistem nilai modern (Dilla, dalam Mardikanto 2010: 14).

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negar-negara yang sedang berkembang terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemisklinan, pengangguran, dan ketidakadilan (Rochajad dkk, 2012: 162).

Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan-kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata-kunci dari upaya pembangunan (Mardikanto & Soebianto, 2015: 25)

Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal utama dan penting dalam perencanaan pembangunan. Setiap strategi yang berbeda memerlukan penekanan yang berbeda dalam proses utamanya, dan pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif,

psikomotorik, dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September 2018 sampai Juli 2019. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Jl. Teuku Umar, Kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau 28753, Indonesia dan Di Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti kepada Kelompok Dapur Pesisir. Subjek penelitian berjumlah 11 informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan semua informan utama dan informan pendukung, Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung obyek yang diteliti. Peneliti mengamati situasi dan kondisi saat percakapan atau wawancara berlangsung dan dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan PKK Kabupaten Kepulauan Meranti. Peneliti menggunakan teknik analisis model miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti kepada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Desa Alai

PKK memiliki visi-misi yang jelas dalam melancarkan program-program mereka. Setiap 5 tahun sekali, akan diadakan Rapat Kerja Nasional Tim Penggerak PKK. Disana akan membahas rencana 5 tahun kedepannya, termasuk

visi-misi tersebut.. Visi-misi tersebut merupakan pedoman dasar dari beberapa visi-misi yang telah diterapkan di Tim Penggerak PKK daerah seluruh Indonesia, termasuk Tim Penggerak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti.

Visi-misi dari Tim Penggerak PKK Pusat sama dengan visi-misi yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Hanya saja Tim Penggerak PKK di daerah-daerah akan menyesuaikan visi-misi tersebut sesuai keadaan yang terjadi di daerah mereka. Namun tetap berpedoman dengan visi-misi Tim Penggerak PKK Pusat. Visi dari Tim Penggerak PKK Pusat adalah “Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin”. Sedangkan misi dari Tim Penggerak PKK Pusat adalah (1) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender, (2) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi, (3) Meningkatkan Ketahanan Keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni, (4) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat, dan (5) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan Sumberdaya Manusia.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh

masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotrik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. (Sulisytani, 2004: 80).

Menyangkut strategi Komunikasi Pemberdayaan PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, pesan dikemas dalam berbagai medium untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membentuk kelompok usaha. Komunikasi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Anwas, 2013: 49).

Perencanaan serta strategi komunikasi merupakan langkah awal dan menjadi penentu dalam bagaimana komunikasi pemberdayaan akan dijalankan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan banyak hal dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung atau faktor yang menghalanginya dengan memperhitungkan dan memperhatikan tahapan dan langkah-langkah dalam strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat..

1. Infrastruktur Komunikasi (Hardware)

Dalam membangun Infrastruktur Komunikasi, banyak pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK khususnya tim POKJA II dengan bekerjasama dengan dinas-dinas terkait. Kerjasama yang terjalin dengan dinas terkait juga merupakan salah satu

perencanaan yang dilakukan oleh pihak PKK dalam melancarkan kegiatan mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pihak PKK Kabupaten khususnya Tim POKJA II menjalin kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah yang diantaranya dengan :

1. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Meranti
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti
5. Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti

Dengan adanya MoU (Memorandum of Understanding) kerjasama antara pihak Tim Penggerak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti dengan dinas-dinas terkait diatas, akan mempermudah kedua belah pihak dalam melaksanakan tugas mereka masing. Hal tersebut juga didasari atas persetujuan kedua belah pihak. Sebelum merencanakan kegiatan pembinaan UP2K, biasanya pihak PKK kabupaten akan mengadakan rapat bersama dengan dinas terkait. Dalam rapat tersebut biasanya mereka akan membahas tentang pembentukan Kelompok UP2K. Disana mereka membahas tentang pemilihan ketua, Sekretaris, bendahara serta anggotanya. Setelah terbentuk kelompok, baru anggaran dapat dicairkan dan diserahkan kepada kelompok yang telah terbentuk tersebut..

2. Perencanaan program komunikasi (software)

Perencanaan program komunikasi itu sendiri adalah perencanaan yang

mengarah pada knowledge resource yang mencakup pengetahuan, keterampilan (talenta), struktur organisasi dan penyusunan proram tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan, disebut juga perencanaan piranti lunak (software commuication).

Dalam membentuk perencanaan program komunikasi, Tim Penggerak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti membentuk kelompok-kelompok yang diberi nama POKSUS dan POKLAK. POKSUS merupakan Kelompok Khusus yang memiliki tugas untuk meminjamkan dan mengambil dana yang diberikan kepada kelompok UP2K, serta tugasnya sama dengan PKK kecamatan yaitu membimbing dan membina. Berbeda dengan POKSUS, POKLAK merupakan kelompok pelaksana yang bertugas untuk meminjam serta mengambil uang dari POKSUS. Kelompok tersebut di bentuk di desa yang memiliki kelompok UP2K salah satunya yaitu kelompok Dapur Pesisir..

3. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Dilihat dari Tahapan Partisipasi

Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal utama dan penting dalam perencanaan pembangunan. Setiap strategi yang berbeda memerlukan penekanan yang berbeda dalam proses utamanya, dan pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (1988) (dalam Mardikanto & Soebianto, 2015: 86) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan , yaitu:

- 1) Memberikan informasi (information),
- 2) Konsultasi (consultation),

- 3) Pengambilan keputusan bersama (deciding together),
- 4) Bertindak bersama (acting together),
- 5) Memberikan dukungan (supporting independent community interest).
Memberikan informasi (information). Hal tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi PKK khususnya tim POKJA II yaitu mengontrol, membimbing, membina serta mencari solusi. Pihak PKK juga memiliki andil dalam memberikan pembinaan apabila mereka diminta untuk menjadi narasumber dalam pelatihan ataupun pembinaan .

Konsultasi (consultation) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. Tugas dari PKK Kabupaten untuk mencari solusi, agar mereka lebih paham dan mengerti tentang tugas mereka. Jika ada ditemukan kendala yang terjadi di lapangan, pihak PKK kabupaten bisa membantu. Pihak PKK Kabupaten hanya melaksanakan penyuluhan mengenai, tata kerja UP2K. dan bagaimana UP2K tersebut berjalan dengan semestinya. Mereka hanya mengontrol dan memantau apakah UP2K yang sudah diberi pelatihan tersebut berkembang atau tidak.

Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan. Peran PKK kabupaten sendiri dalam melaksanakan kegiatan komunikasi pemberdayaan yaitu hanya membina, mengontrol, membimbing serta mengawasi pihak kecamatan. Karena pihak PKK tidak bisa langsung terjun ke desa karena komunikasi yang mereka lakukan itu berjenjang. . Pihak kecamatan yang lebih berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembinaan UP2K tersebut. Berkoordinasi dengan dinas-dinas yang telah menjalin kersjasama dengan PKK.

Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya. Setelah diberikan tugas oleh PKK Kabupaten, pihak PKK Kecamatan lalu melancarkan komunikasi mereka dengan cara turun kelapangan memantau perkembangan UP2K Dapur Pesisir. Pembinaan yang dilakukan oleh PKK kepada kelompok UP2K Dapur Pesisir bersifat mendampingi saja. Mereka mendampingi pihak terkait yang dalam hal ini adalah dinas-dinas terkait disaat memberikan pelatihan tersebut yaitu dengan memberikan saran, memberikan masukan, kemudian mengajarkan buku administrasi unuk kelompok UP2K. Yang dimaksud dengan mengajarkan buku administrasi kelompok UP2K ini adalah mengajarkan kepada perwakilan dari desa, ataupun kelompok pelaksana (POKLAK) yang ada di desa dalam pembuatan buku-buku laporan keuangan, administrasi keanggotaan, serta manajemen kelompok yang harus mereka laporkan di dalam buku laporan nkelompok UP2K.

Memberikan dukungan (supporting independent community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan. Kordinasi yang dijalin dengan pihak PKK kabupaten juga berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi masing-masing. Melakukan peninjauan, pemantauan serta pendampingan secara bersama-sama. Pihak kabupaten dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, memiliki tugas untuk mendatangkan narasumber, sesuai kebutuhan kelompok tersebut.

Implementasi Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat.

Pengertian secara umum dapat ditangkap dari istilah pasrtisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan

oleh beberapa kamus sosiologi. (dalam Mardikanto & Soebianto, 2015: 81)

Peneliti menemukan bahwa kordinasi ataupun kerjasama yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti tidak hanya dalam melaksanakan pembinaan ataupun pelatihan saja. Namun juga dalam rangka mengikuti lomba cipta menu yang diadakan disetiap tingkatan, baik Kecamatan, Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Pelatihan juga diberikan oleh pihak Dinas Perikanan. Pelatihan tersebut khususnya kepada kelompok UP2K Dapur Pesisir, mendatangkan narasumber dari Provinsi. Termasuk pelatihan yang dikirim ke Jawa untuk mendapatkan sertifikat pelatihan.

Tim Penggerak PKK Kabupaten memiliki wewenang untuk membantu serta mengawasi apabila kelompok tersebut memerlukan bantuan, terutama bantuan mengenai izin dan sebagainya. Tim Penggerak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi perpanjangan tangan Kelompok UP2K Dapur Pesisir untuk mengurus izin-izin yang diperlukan. PKK Kabupaten bekerjasama dengan Dinas Kesehatan salah satu dari dinas terkait yang bekerjasama dengan PKK Kabupaten untuk mengurus sertifikat BPOM dan sebagainya.

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, PKK kabupaten Kepulauan Meranti bersama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Perikanan, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesehatan dan juga tentunya Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan dalam melakukan sosialisasi, pembinaan dan juga fasilitator terhadap kelompok UP2K Dapur Pesisir. Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti berperan dalam memberikan arahan serta pembinaan untuk mengelola hasil olahan ikan lomek menjadi nugget. Selain itu Dinas kesehatan juga membantu dalam pengurusan izin POM dan sebagainya. Untuk Dinas Sosial, mereka memberikan dana pinjaman yang bersifat bergulir kepada kelompok UP2K Dapur

Pesisir dan juga memberikan pelatihan capacity building. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki andil dalam pelatihan kemasan produk Kelompok UP2K Dapur Pesisir. Sedangkan untuk PKK Kabupaten Kepulauan Meranti itu sendiri merupakan perpanjangan tangan serta memberikan arahan kepada Kelompok UP2K Dapur Pesisir untuk mempermudah mereka mendapatkan pelatihan maupun pembinaan dari Dinas-Dinas tersebut.

Evaluasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Melaksanakan strategi komunikasi pemberdayaan tidak selamanya berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Dalam melaksanakan kegiatannya Tim Penggerak PKK mengatakan ada faktor penghambat dan faktor pendukung yang menentukan keberhasilan strategi yang dilaksanakan tersebut. Penelitian yang dilakukan peneliti pada PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, didalam perencanaan maupun pelaksanaan strategi komunikasi tersebut, pihak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti menuturkan bahwa ada beberapa hal-hal yang terjadi didalam perumusan atau perencanaan strategi komunikasi maupun pelaksanaannya.

Faktor-faktor penghambatnya yaitu pada proses rencana pembuatan program, baik program apapun itu, selalu terkendala pada penganggaran, mulai dari menganggarkan dana untuk suatu program sampai proses pencairan dana untuk pelaksanaan program tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait belum maksimal. kemasan produk yang kurang layak sehingga kurang diterimanya produk baik itu dipasar lokal maupun pasar luar daerah. Pada proses rencana pembuatan program, baik program apapun itu, selalu terkendala pada penganggaran, mulai dari menganggarkan dana untuk suatu program sampai proses pencairan dana untuk pelaksanaan program tersebut. Pembinaan serta data-data UP2K tidak jelas dan belum

terdata dengan baik. Kurangnya kepedulian masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambatnya.

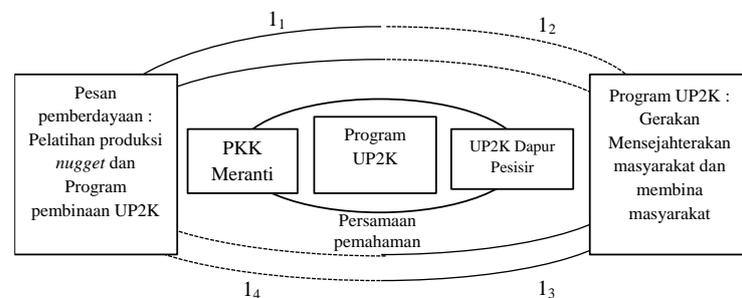
Faktor pendukung dalam strategi komunikasi pemberdayaan yang dilakukan PKK Kabupaten adanya korelasi yang baik antara pihak Kecamatan dengan pihak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, kontrolnya juga sudah lebih membaik, gerakan dari kabupaten sendiri juga sudah berjalan dengan semestinya. beberapa faktor-faktor pendukung lainnya seperti ketersediaan dana ataupun modal yang diberikan oleh dinas terkait sehingga membuat lancarnya program pembinaan UP2K tersebut. Lalu adanya kader-kader PKK desa, terutama POKJA II yang mampu menjalankan UP2K. Adanya peminjam dana atau yang disebut juga POKLAK (Kelompok Pelaksana) sehingga dana tersebut tetap bergulir dan dapat dipinjam oleh kelompok usaha lainnya. Ketersediaan bahan lokal yang melimpah disekitar rumah produksi Kelompok UP2K Dapur Pesisir. kerjasama yang baik dengan instansi pemerintahan terkait seperti Dinas Perikanan, Perindag, dan lain-lain. Serta adanya dukungan, baik dari Pemerintah Daerah, Tim Penggerak PKK itu sendiri, tokoh masyarakat setempat dan juga tokoh agama setempat.

Evaluasi dari tim Penggerak PKK Kabupaten yaitu mengevaluasi perkembangan UP2K yang ada di desa di Kecamatan tersebut. Apakah sudah berjalan baik, berkembang atau tidak. Serta mencari solusi untuk UP2K desa yang tentunya harus melalui kecamatan terlebih dahulu. Karena Tim Penggerak PKK Kabupaten tidak bisa langsung memberikan solusi karena sistem kerja yang berjenjang.

Dengan menggunakan strategi komunikasi yang dilihat dari tahapan partisipasi masyarakat, PKK Kabupaten Kepulauan Meranti mampu memberikan pembinaan yang cukup baik sehingga kelompok UP2K yang diberi pelatihan tersebut dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan

beberapa tahapan partisipasi yaitu dengan memberikan informasi (information) kepada kelompok UP2K Dapur Pesisir. Konsultasi (consultation) yang dilakukan oleh kedua belah pihak berjalan dengan baik antara PKK dengan Kelompok UP2K Dapur Pesisir. Pengambilan keputusan bersama (deciding together) yang tidak hanya diputuskan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti saja, namun juga ikut melibatkan kelompok UP2K Dapur Pesisir. Bertindak bersama (acting together) dengan cara mendampingi serta tetap mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Dapur Pesisir. Memberikan dukungan (supporting independent community interest) apabila ditemukan kendala-kendala disaat pengolahan hasil ikan lomek tersebut, PKK Kabupaten Kepulauan Meranti melalui PKK Kecamatan dan Desa akan ikut membantu menyelesaikan kendala permasalahan tersebut

Model Komunikasi Pemberdayaan PKK Kabupaten Kepulauan Meranti



Sumber: Olahan Penulis, 2019

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, dengan permasalahan yang ada dan teknik analisis yang telah ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan PKK Kabupaten yaitu

menggunakan tipe perencanaan komunikasi operasional yang dibagi menjadi dua. Yang pertama yaitu dengan dibangunnya infrastruktur komunikasi (hardware) meliputi kerjasama yang dilakukan bersama dengan dinas-dinas terkait. Lalu dengan dibuatnya perencanaan program komunikasi diantaranya, dibentuknya POKLAK (Kelompok Pelaksana) dan juga POKSUS (Kelompok Khusus). Setelah itu pelaksanaan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dilihat dari partisipasi dengan tahapan Memberikan informasi (information), Konsultasi (consultation), Pengambilan keputusan bersama (deciding together, Bertindak bersama (acting together), Memberikan dukungan (supporting independent community interest).

2. Implementasi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh PKK kabupaten Kepulauan Meranti bersama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Perikanan, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesehatan dan juga tentunya Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait program UP2K yaitu, dengan memberikan sosialisasi, pembinaan (diskusi, pelatihan penguatan UP2K, lomba serta penilaian UP2K, pelatihan administrasi serta pembukuan) monitoring, fasilitator, izin POM, pelatihan kemasan produk dan juga memberikan bantuan berupa dana dan pengadaan alat seperti: mixer, pengaduk adonan, freezer, blender untuk pelumat hasil ikan, pisau dan timbangan
3. Setiap pelaksanaan strategi komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh PKK Kabupaten Kepulauan

Meranti berjalan dengan lancar. Hal itu karena didukung oleh korelasi yang baik antara pihak Kecamatan dengan pihak PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, kontrolnya juga sudah lebih membaik, gerakan dari kabupaten sendiri juga sudah berjalan dengan semestinya. Komunikasi yang dijalankan sudah membaik, mulai dari desa, kecamatan, sampai ke jenjang kabupaten. Adapun hambatan yang dialami PKK Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program tersebut yang hanya memberikan pelatihan kepada kelompok UP2K yang telah dibentuk, keterbatasan sumber daya manusia, terutama tidak adanya sumber daya manusia yang memang memiliki latar belakang pelatihan pengolahan hasil ikan terutama pengolahan nugget, jadi masih bergantung dengan narasumber dari luar kabupaten. Semangat serta kesadaran masyarakat itu sendiri masih kurang, sehingga pihak PKK Kabupaten masih harus bekerja lebih giat lagi mempromosikan kegiatan POKJA II UP2K. Kendala selanjutnya yaitu dari segi anggaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi PKK Kabupaten Kepulauan Meranti, dalam membuat suatu strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pembuatan program-program tersebut menjalin kerjasama serta koordinasi dengan dinas terkait dengan program tersebut, lebih dapat memperhatikan bukan hanya dari segi semangat pembuatan program namun memikirkan

- semangat dalam pelaksanaan program yang telah dirancang.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan meranti, khususnya dinas-dinas yang bekerja sama dengan PKK Meranti agar dapat sering melakukan kegiatan pelatihan ataupun pembinaan, agar kelompok-kelompok UP2K di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat terus berkembang.
 3. Meningkatkan komunikasi terhadap pihak pemerintah dan pihak swasta untuk mendukung perekonomian masyarakat. Dengan harapan pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti memberikan dukungan penuh, dengan memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kelompok UP2K agar terwujudnya program-program PKK Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Tim POKJA II dalam pengembangan dan pengelolaan kelompok UP2K Kabupaten Kepulauan Meranti.
 4. Untuk Kelompok UP2K Dapur Pesisir agar terus aktif dan giat dalam menerima pembinaan yang diberikan oleh pihak Pemerintah daerah dan PKK. Serta tetap aktif dalam memproduksi olahan ikan lomek tersebut dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam pengolahan ikan lomek.
 5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pemikiran lebih lanjut tentang strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKK Kabupaten Kepulauan Meranti untuk meningkatkan industri kreatif yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Calpulis
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Anwas, Oos M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung; Alfabeta,
- Ardianto, Elvinaro dan Harun Rochajat. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Jimmu, M.I. (2008). *Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. Africa Development, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23–3.
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Preaktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Nasution, Zulkarimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nuruddin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

- Rochajad, Harun, dkk. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Suharto E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2015). *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK Tahun 2015*. Jakarta
- Uchjana Effendy, Onong. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yasir. (2011). *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Jurnal :

- Afrizal, Rengki. 2013 Jurnal. *Studi Kebiasaan Makanan Ikan Lomek (Harpodon Nehereus) Yang Didaratkan Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dumai Provinsi Riau : Riau*

Sumber Tesis :

- Sipahelut, Michel, 2010, *Analisis pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, Tesis: Institut Pertanian Bogor.